



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat

Volume 3, Nomor 1, Februari 2025 pp. 175-183

DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.386>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Analisis Pemasaran Maggot BSF (Black Soldier Fly) Desa Bojo

Ahmad*¹, Irawati Nur², Ririn Ade Putra³

¹Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Indonesia, email: ahmadamma69@gmail.com

²Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Indonesia, email: irawatinur77@gmail.com

³Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Indonesia, email: ririnadeputra00@gmail.com

*Koresponden penulis : ahmadamma69@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 17 Januari 2025

Diterima: 19 Januari 2025

Diterbitkan: 26 Januari 2025

Keywords:

Analysis; Marketing;
Maggot Bsf

Abstract

This study aims to analyze the marketing system of maggot bsf in Bojo Village. Based on the results of observations and interviews in Bojo Village, the main problem was found, namely household waste. The garbage was thrown out of place, the garbage was found scattered on the beach and close to residential areas. The waste that is wasted includes organic waste from household waste. Organic waste can cause environmental problems such as air and soil pollution and cause various negative impacts on public health. A solution that can be done by village communities is maggot cultivation from Black Soldier Fly (BSF) flies, as an effective and easy way to manage organic waste. By cultivating maggot for organic waste, we can create a high-value resource that can have a positive impact on the environment and the economy of the village community. Maggot cultivation aims to decompose organic matter left over from household food consumption. Able to digest organic waste quickly so that it helps reduce the volume of organic waste. In addition, maggots are also able to prevent uncontrolled accumulation of waste. In fact, casgot which is the result of the decomposition of waste carried out by maggot can produce high-quality organic fertilizer that can increase soil fertility. Maggot has a high nutrient content that helps local agriculture. Maggot cultivation can also be a new business opportunity for village communities because it can be sold as animal feed. It has an impact on increasing the income of the local community.

Abstrak

Kata Kunci:Analisis; Pemasaran;
Maggot Bsf**Lisensi:** *cc-by-sa*
Copyright © 2025
penulis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pemasaran maggot bsf desa bojo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Desa Bojo, ditemukan permasalahan utama, yakni sampah rumah tangga. Sampah-sampah tersebut terbuang tidak pada tempatnya, sampah-sampah tersebut ditemukan berserakan di tepi pantai dan dekat dengan pemukiman warga. Sampah yang terbuang di antaranya adalah sampah-sampah organik dari sisa rumah tangga. Sampah organik dapat menimbulkan masalah lingkungan seperti pencemaran udara, tanah dan menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Solusi yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa adalah budi daya maggot dari lalat jenis Black Soldier Fly (BSF), sebagai cara yang efektif dan mudah dalam mengelola sampah organik. Dengan membudidayakan maggot untuk sampah organik, maka kita dapat menciptakan suatu sumber daya yang bernilai tinggi yang dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat desa. Budi daya maggot bertujuan untuk mengurai bahan organik sisa konsumsi makanan rumah tangga. Mampu mencerna sampah organik dengan cepat sehingga membantu mengurangi volume sampah organik. Selain itu, maggot juga mampu mencegah terjadinya penumpukan sampah yang tidak terkendali. Bahkan, kasgot yang merupakan hasil uraian sampah yang dilakukan oleh maggot dapat menghasilkan pupuk organik berkualitas tinggi yang dapat meningkatkan kesuburan tanah. Maggot memiliki kandungan nutrisi yang tinggi sehingga membantu pertanian lokal. Budi daya maggot juga bisa menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat desa karena dapat dijual sebagai pakan ternak. Berimpak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Cara mensitasi artikel:

Ahmad, Nur, I., & Putra, R. A. (2025). Analisis Pemasaran Maggot BSF (Black Soldier Fly) Desa Bojo. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 175-183. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.386>

PENDAHULUAN

Dalam Pengelolaan limbah organik merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan. Limbah organik yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran air, tanah, dan udara. Salah satu solusi inovatif yang muncul adalah budidaya Black Soldier Fly (BSF), serangga yang mampu mengubah limbah organik menjadi sumber protein berkualitas tinggi berupa maggot (Edo et al., 2025). Maggot BSF telah terbukti memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi bahan baku alternatif untuk pakan ternak, khususnya dalam sektor perikanan, unggas, dan reptil. (Busman et al., 2024).

Desa Bojo memiliki potensi besar untuk mengembangkan budidaya maggot BSF, didukung oleh ketersediaan limbah organik dari rumah tangga, pasar tradisional, dan peternakan. Selain menjadi solusi dalam pengelolaan limbah, budidaya maggot juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui pemasaran produk ini ke berbagai sektor. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan strategi pemasaran yang tepat agar produk maggot BSF dari Desa Bojo mampu bersaing di pasar lokal maupun regional. (Febiola et al., 2024)

METODE PELAKSANAAN

Metode Kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang kualitatif yang menggunakan data berupa narasi, detail cerita, ekspresi, dan hasil konstruksi dari responden atau informan. Data dapat diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa wawancara yang mendalam dan observasi. (Zakariah et al., 2020)

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode berikut:

1. Observasi

Mengamati langsung proses budidaya maggot di Desa Bojo, termasuk pengelolaan limbah organik dan teknik produksi. Observasi terhadap pola pemasaran yang sudah dilakukan oleh pelaku usaha lokal. (Rusliani et al., 2023)



Gambar 1 survei lokasi kegiatan

2. Wawancara Mendalam

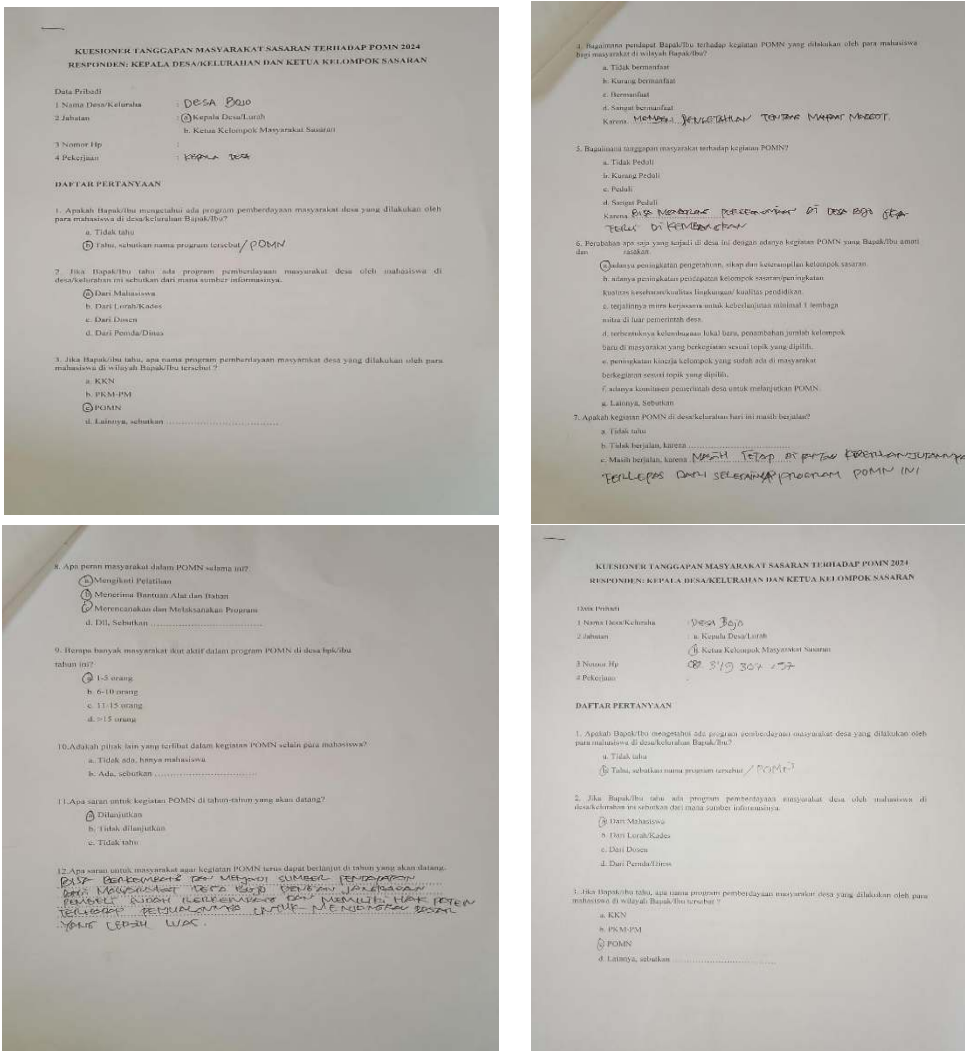
Melakukan wawancara dengan pelaku budidaya maggot, peternak, distributor, dan konsumen potensial. Menggali informasi terkait tantangan, peluang, dan strategi pemasaran maggot. (Margayaningsih, 2018)



Gambar 2 sosialisasi kegiatan

3. Kuesioner

Menyebarkan kuesioner kepada masyarakat lokal, pelaku usaha, dan konsumen untuk mendapatkan data kuantitatif terkait tingkat penerimaan dan preferensi pasar terhadap maggot.(Angka & Sutina, 2023)



Gambar 3 kuesioner kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Maggot BSF sebagai Solusi Pengelolaan Limbah Organik

Black Soldier Fly (*Hermetia illucens*), atau yang lebih dikenal sebagai BSF, merupakan serangga yang memiliki kemampuan luar biasa dalam mendaur ulang limbah organik menjadi biomassa bernilai ekonomi tinggi berupa maggot. Penelitian oleh menunjukkan bahwa larva BSF mampu mengurangi limbah organik hingga 50-80% dalam waktu singkat. Proses ini tidak hanya mengurangi volume limbah, tetapi juga menghasilkan maggot yang kaya akan protein (40-50%) dan lemak (30%). Kandungan ini menjadikan maggot sebagai bahan alternatif yang ideal untuk pakan ternak (Busman et al., 2024)



Gambar 4 maggot bsf

2. Potensi Ekonomi Maggot BSF

Maggot BSF semakin populer sebagai pakan alternatif yang ekonomis dan ramah lingkungan. maggot memiliki keunggulan dibandingkan sumber pakan konvensional seperti ikan teri dan kedelai karena harganya yang lebih terjangkau dan proses produksinya yang lebih berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan maggot juga mendukung prinsip ekonomi sirkular, di mana limbah organik dapat diubah menjadi produk bernilai tambah.



Gambar 5 proses kegiatan pomn

3. Strategi Pemasaran Produk Berbasis Lingkungan

Strategi pemasaran sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk maggot BSF di pasar. menekankan pentingnya pendekatan pemasaran berbasis nilai, di mana produk tidak hanya dipromosikan berdasarkan fungsinya, tetapi juga nilai keberlanjutan yang ditawarkannya. Promosi produk ramah lingkungan, seperti maggot, memerlukan edukasi pasar yang intensif agar konsumen memahami manfaatnya). Selain itu, penggunaan media digital telah terbukti efektif dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kesadaran konsumen terhadap produk inovati.(Inovasi, n.d.)





Gambar 6 produk pakan dan pupuk.

KESIMPULAN

Pemasaran maggot BSF menghadapi beberapa tantangan, seperti stigma negatif terhadap serangga sebagai pakan dan fluktuasi harga di pasar. Namun, peluang pasar terus meningkat seiring dengan berkembangnya sektor peternakan ikan dan unggas yang mencari pakan alternatif yang lebih efisien. menunjukkan bahwa penggunaan maggot BSF sebagai pakan dapat mengurangi ketergantungan pada sumber pakan konvensional dan meningkatkan efisiensi biaya peternakan. Desa Bojo memiliki potensi yang besar dalam pengembangan maggot BSF karena ketersediaan bahan baku berupa limbah organik yang melimpah. Potensi ini selaras dengan penelitian oleh Parisi et al. (2020), yang menekankan pentingnya lokasi produksi yang dekat dengan sumber bahan baku untuk. (Busman et al., 2024)

DAFTAR RUJUKAN

- Angka, A. F. S., & Sutina, M. M. (2023). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Tunjangan, Beban Kerja Terhadap Kinerja ASN. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, 1(02), 89–102.
- Busman, A. L., Edo, T., & Beddu, M. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Bojo Melalui Budi Daya Maggot Sebagai Solusi Mengatasi Sampah Organik Rumah Tangga*. 2, 485–491.
- Edo, T., Nur, I., & Sudarmono. (2025). Analisis Strategi Budi Daya Maggot: Solusi Inovatif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Bojo Dan Pengelolaan Sampah Organik. *Beujroh: Jurnal*

- Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 134–144.
<https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.385>
- Febiola, R. R., Setyawati, L. D., Salsabila, V., Zalsa, F., Geralfine, H. A., & Arum, D. P. (2024). Sosialisasi Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) sebagai Upaya Pengolahan Limbah Organik di Desa Kalipecabean Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2145–2154.
- Inovasi, P. (n.d.). *Manajemen Mendukung Kesiapan SDM Memasuki dunia Industri CURRICULUM VITAE*.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Rusliani, H., Kurniyati, & Widia. (2023). Analisis Strategi Inovasi Berkelanjutan Pada Umkm Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 114–128.
<https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i2.700>
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. 157–165.